BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.¹ Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian Masyarakat Jawa Di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam Di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo” menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur pembuatan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara.

Sharan B. and Merriam dalam bukunya *Qualitative Research; A Guide To Design and Implementation* menyatakan bahwa:

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mencapai pemahaman bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.²

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat

¹Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare : STAIN Parepare, 2013), h.34

²Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. IV; Bandung:Alvabeta,2015),h. 347-348

postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen)dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif,dan hasil penelitian kualitatif lebih lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu pada Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo

B. Pendekatan Penelitian

Untuk memahami lebih jauh Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo peneliti menggunakan beberapa pendekatan sehingga mampu memahami gejala yang ada. Adapun pendekatan yang dimaksud antara lain:

1. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur social dan proses-proses social termasuk perubahan-perubahan social.⁴Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan masyarakat serta ikatan-ikatan dalam suatu masyarakat, sosiologi juga menggambarkan tentang tatanan serta struktur lapisan masyarakat dari berbagai

³Sugiyono,*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018) , h. 9

⁴Herabuddin, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 18

gejala social yang saling berkaitan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Pendekatan Antropologi

Pendekatan antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia, khususnya tentang asal-usul, sifat-sifat, kebiasaan, adat-istiadat dan kepercayaan pada masa lampau.

Pendekatan antropologi ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk dapat mengkaji kedudukan manusia dalam masyarakat serta dapat melihat budayanya.⁵ Dalam pendekatan antropologi juga membahas tentang studi Islam yaitu untuk memahami corak keagamaan suatu masyarakat, ini untuk mengarahkan dan menambah keyakinan-keyakinan keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat sesuai dengan ajaran yang benar, tanpa menimbulkan pertentangan antara sesama masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan antara pemeluk agama islam dapat lebih toleran terhadap berbagai aspek perbedaan budaya-budaya lokal dengan ajaran agama itu sendiri.⁶ Pendekatan ini merupakan metode untuk dapat digunakan dalam mengkaji budaya dan agama Islam yang akan dibahas dalam penelitian Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo

3. Pendekatan Sejarah

Pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah pendekatan sejarah, sejarah merupakan peristiwa masa lampau manusia. Pendekatan sejarah merupakan salah satu aspek yang penting karena sejarah merupakan peristiwa yang dilalui oleh

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9

⁶M. Dimiyati Huda, "Pendekatan Antropologid dalam Studi Islam", *Didaktika Religia*, Volume 4, No. 2, 2016, h. 153

manusia sebagai objek kajian. Dalam hal ini, peneliti mengadakan rekonstruksi peristiwa masa lalu dalam Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo untuk dianalisis dan ditafsirkan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar Sulawesi selatan, sasarannyakni tokoh masyarakat setempat yang paham betul tentang masyarakat jawa

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan).

D. Fokus Penelitian

Judul dari penelitian ini adalah “Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo”. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada “Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo”

E. Jenis dan Sumber Data yang digunakan

1. Jenis Data

Penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan model atau desain penelitian pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskripsi untuk memberi gambaran umum tentang subyek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subyek yang diteliti.

a. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti langsung dari lokasi penelitian dengan wawancara langsung dengan informan yakni tokoh masyarakat setempat yang paham betul tentang masyarakat Jawa

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.⁷ Data sekunder merupakan data penunjang atau untuk memperkuat, pelengkap dan pendukung dari data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991),h. 88

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*,(Cet. IV; Bandung:ALVABETA,2015),h. 375

diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁹Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisis. Pada observasi ini peneliti menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai “Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo”

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik.¹⁰Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadap-hadapan secara fisik, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawaban yang diberikan oleh narasumber juga secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung berhadap-hadapan dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam maka dari itu peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data pada “Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo”

⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : AFABETA, 2017)h. 104-105

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Ed.1, (Cet.4; Jakarta : Bumi Aksara, 2016),h. 106

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, dokumen dapat berupa berbagai macam seperti, buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dan dokumen lainnya.¹¹ Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data yang mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan historikal “Masyarakat Jawa di Tanah Mandar (Studi Etnis Sosial Budaya Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Wonomulyo”

G. Metode Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan data derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data atau keercayaan hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan member check, adalah sebagai berikut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti guna memperoleh data yang valid, dengan melakukan pengamatan, atau wawancara kembali dengan narasumber yang pernah ditemui maupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti menjaga hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih baik.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut tersebut maka kepastian data dan urutan

¹¹Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), H. 70

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti diharapkan memperbanyak dalam membaca referensi buku maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian penulis, ini guna meningkatkan atau memperluas wawasan peneliti.

3. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan dengan trianggulasi teknik, trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, trianggulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, trianggulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian, dari data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman dan dokumentasi sebagai hasil dari wawancara.

5. Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati para pemberi data berarti data tersebut telah valid sehingga semakin dipercaya. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹²

¹²Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 433

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, sehingga analisis data sangat diperlukan dalam penelitian ilmiah karena membantu dalam memberikan makna dan nilai yang terkandung dalam data penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyek pelaku (*participant observation*) dan mengadakan intervie mendalam (*depth interview*).¹³

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.¹⁴

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengelompokan Data

Pengelompokan data ini adalah suatu upaya untuk mengelompokkan semua

¹³Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet. II; Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010),h. 355

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018) , h. 244

data yang masih berbentuk rekaman, ingata dan catatan-catatan kecil untuk ubah ke bentuk transkrip atau suatu tulisan. Setelah semua data telah diubah kedalam bentuk transkrip atau tulisan, kemudian langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data mentah kedalam tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap selanjutnya setelah pengelompokkan data adalah melakukan reduksi data atau proses pemilahan, pentransformasian dan penyeleksian, data kasar yang diperoleh di lapangan. Pemilahan ini dilakukan dengan cara memisahkan data-data yang diperlukan dengan data-data yang tidak diperlukan di dalam penelitian. Akhir dari tahap ini adalah sekumpulan data kasar yang terkait dengan penelitian.

c. Penyajian Data (Data Display)

Tahap penyajian data ini dilakukan setelah semua data mentah yang terkait dengan penelitian terkumpul, semua tema-tema yang sudah terkumpul kemudian di ubah kembali atau di dispesifikasikan kedalam sub tema sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dari setiap tema yang di ubah kedalam subtema. Kesimpulan yang di dapat dari subtema inilah yang menjadi akhir dari tahap ini.

d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, kesimpulan ini diperoleh dari sub tema yang sudah didispesifikasikan tema di tahap penyajian data